



ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIIB SMPN 17 KOTA JAMBI PADA MATA PELAJARAN IPA

Student's Learning Motivation Analysis of Class VIIIB SMPN 17 Jambi On Science Subject

Laura Aliyah Agnezi, Anisa Dini, Rini Anggrain, Wenni Angra Maya
Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 15, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

*Email: lauraaliyahagnezi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian campuran (mixed). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 17 Kota Jambi terhadap mata pelajaran IPA. Data utama yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari penyebaran angket (kuisisioner), selain itu juga berasal dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA serta siswa kelas VIIB. Kemudian, observasi dilakukan dengan tujuan melihat kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran IPA berlangsung. Hasil yang diperoleh kemudian dijelaskan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase motivasi siswa. Adapun perolehan presentase motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 17 Kota Jambi sebesar 80,02%. Berdasarkan hasil yang diperoleh motivasi terhadap mata pelajaran IPA yang dimiliki siswa kelas VIIB SMP Negeri 17 Kota Jambi tergolong pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Mata Pelajaran IPA, Motivasi Belajar

Abstract: This study was a mixed study. This study aimed to analyze and know about students' motivation learning from class VIIB SMP Negeri 17 Kota Jambi to science subjects. The main data is done from the questionnaires and interviews conducted by researchers to science teachers and students of class VIIB. Then, the observation used aimed to see the students' activities during the instructional science activity. The results explained thru descriptive quantitatively in student's motivation percentage form. It obtained 80,02% specially Class VIIB student in SMP 17 Jambi City. The result had analyzed namely the students' motivation of science subjects classified in very high category.

Keywords: Science Lesson, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Proses pendidikan khususnya pada kegiatan belajar merupakan bagian yang paling utama dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat Mudjiono (2002: 23). Pendidikan dikatakan berhasil jika ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran ialah motivasi terhadap siswa yang kemudian berkaitan erat dengan tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Djamarah and Zain (2002) mengatakan motivasi merupakan

pendorong yang bisa mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi baik akan memiliki kemauan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, memperhatikan aspek motivasi dalam pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi aktif, menggali pengetahuan serta menggali potensi yang ada pada diri siswa.

Materi IPA adalah salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit khususnya yang membutuhkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran. IPA juga didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang objek atau gejala-gejala tentang alam. Di samping itu, IPA juga memiliki nilai-nilai ilmiah atau *value of science* yang melekat pada pengetahuan ilmiah (Paramata 2001, p.2). Senada dengan Lukum (2013, p.64) mengemukakan bahwa, IPA merupakan proses ilmiah yang bersifat empiris, sistematis, dan logis serta sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, menghargai pembuktian, sabar, kritis, tidak putus asa, kreatif dan berdaya cipta. IPA juga memiliki karakteristik dalam cara mempelajarinya yang berbeda dengan cara-cara mempelajari ilmu pengetahuan yang lain (Rustaman, 2010, p.5). Dengan demikian dapat diartikan bahwa IPA adalah pengetahuan yang berhubungan dengan gejala alam yang memiliki nilai-nilai ilmiah dengan melibatkan proses ilmiah dalam mengkaji dan mempelajarinya.

Pembelajaran IPA pada hakekatnya adalah pembelajaran teoritis dan aplikatif terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPA akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Ini dikarenakan Pembelajaran IPA mengaitkan pembelajaran dengan konsep-konsep fenomena yang ada. Puskur (2006) mengatakan pembelajaran IPA yang disajikan secara disiplin keilmuan dianggap terlalu dini bagi anak usia 7-14 tahun, karena pada usia ini masih dalam transisi dari tingkat berpikir operasional konkret ke berpikir abstrak. Untuk meningkatkan keaktifan tersebut dibutuhkan motivasi yang sangat tinggi.

Pembelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh siswa, baik motivasi internal dan motivasi eksternal. Untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran IPA dibutuhkan kegiatan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan hal itu siswa akan mampu dan berhasil mengikuti pembelajaran IPA jika didalam dirinya terdapat kemauan untuk belajar dan memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar, dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka siswa akan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Mengacu pada latar belakang dan kajian teoritik yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 17 Kota Jambi pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 13 Maret 2017. Subjek penelitian adalah siswa VIIB Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi yang berjumlah 37 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed*) yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif berarti peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran selama kegiatan penelitian berlangsung. Sementara data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket yakni angket motivasi serta wawancara dan observasi.

Jenis data utama penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner diberikan kepada siswa, untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPA. Angket yang digunakan memiliki 40 pertanyaan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selanjutnya, peneliti menggunakan wawancara untuk melengkapi data kuesioner. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis data terbagi menjadi dua yakni teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif berupa presentase hasil penyebaran angket motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPA siswa kelas VII B SMPN 17 Kota Jambi.

Sementara teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data hasil wawancara dan observasi dengan cara mengubah hasil wawancara kedalam bentuk teks kemudian membuat koding (pengkodean) lalu menemukan tema dan menarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai motivasi belajar IPA siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Jambi. Setelah data dari hasil angket diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam tabel deskriptif persentase. Adapun jumlah pernyataan yang peneliti berikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Indikator Motivasi Siswa

NO	INDIKATOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	Tekun dalam menghadapi tugas	82,02 %	Sangat baik
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	88,10 %	Sangat baik
3	Menunjukkan minat	82,70 %	Sangat baik
4	Senang bekerja mandiri	76,21 %	Baik
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	86,35 %	Sangat baik
6	Dapat memepertahankan pendapatnya	75 %	Baik
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	77,02 %	Baik
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	72,97 %	Baik
	Rata – rata	80,02%	Sangat Baik

Pada indikator 1, tekun dalam menghadapi tugas rata-rata persentasenya sebesar 88,10% dengan kriteria sangat baik, hal ini dapat dilihat bahwa siswa sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa yang bisa mengerjakan soal akan mendapatkan sebuah hadiah berupa *pemberian poin atau bintang*, karena itu beberapa siswa akan termotivasi sehingga mereka akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh siswa *"kami semangat mengikuti pelajaran IPA dikelas karena Ibu Guru sering belajar sambil bermain game dan nanti diberikan bintang sebagai hadiah dan tambahan nilai, jadi itu bikin kami serius."* Sejalan dengan penelitian Solina, Erlamsyah dan Syahniar (2013: 298) siswa yang tekun dalam belajar akan meraih prestasi yang baik, karena siswa yang tekun dalam belajar biasanya tidak mudah putus asa sehingga dia akan terus-menerus belajar dalam situasi yang sulit.

Pada indikator 2, ulet dalam menghadapi kesulitan persentase yang diperoleh sebesar 88,10% dengan kategori sangat baik. Ulet berarti tidak mudah menyerah jika mengalami hambatan dan rintangan. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi tidak akan mudah menyerah dan putus asa terhadap kesulitan belajar yang dihadapi.

Pada indikator 3, menunjukkan minat memiliki persentase 82,70 % dengan kategori sangat baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut *"minat siswa cukup bagus pada pembelajaran IPA dikelas karena mereka menyukai belajar sambil bermain, jadi sebagai guru harus terampil dalam hal tersebut sehingga siswa tetap semangat dan serius dalam proses belajar."* Sejalan dengan penelitian Muldayanti (2013:15) minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya disenangi. Dengan tingginya minat siswa maka diharapkan dapat menambah tingkat penguasaan konsep pada pembelajaran IPA.

Pada indikator 4 yaitu senang bekerja mandiri memiliki persentase sebesar 76,21 % dengan kategori baik. Kemandirian belajar yang terlihat pada saat observasi dimana Siswa tersebut masih memerlukan dorongan dari guru untuk memulai pembelajaran secara mandiri. Kemandirian hanya terlihat saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada indikator 5 yaitu cepat bosan pada tugas-tugas rutin memiliki persentase sebesar 86,35 % dan masuk dalam kategori sangat baik. Sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 46) dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Tetapi menarik perhatian siswa, jadi siswa terdorong untuk mau belajar. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan guru bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran apalagi jika menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan games *"siswa itu akan lebih senang jika pembelajaran menggunakan permainan dan nanti diberikan bintang sebagai rewordnya, dengan pemberian hadiah tersebut membuat siswa semangat dalam menyelesaikan tugas. Ini sering ibu gunakan selama kegiatan pembelajaran"*

karena sangat membantu sekali untuk meningkatkan kemauan siswa mengikuti pelajaran."

Pada indikator 6, dapat mempertahankan pendapatnya memiliki persentase sebesar 75 % dengan kategori yang baik. Dari data jawaban angket diketahui bahwa siswa sering memberikan pendapatnya dan menanggapi pendapat siswa lain dalam pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi, siswa dinilai masih kurang dalam mempertahankan pendapat mereka saat diskusi seperti yang dikatakan guru bahwa *"masih ada sedikit rasa kurang percaya diri yang dimiliki oleh siswa"*.

Pada indikator 7 yaitu tidak mudah melepas hal yang diyakini itu memiliki persentase sebesar 77,02 % dan dalam kategori baik. Dari data jawaban angket diketahui bahwa siswa sering ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, dan tidak terlalu percaya dengan tugas yang telah dikerjakannya. Sama seperti indikator ke 6 ini dikarenakan siswa kurang memiliki rasa percaya diri.

Pada indikator 8 yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal memiliki presentase sebesar 72,97% dan dalam kategori baik. Berdasarkan pernyataan guru bahwa dengan penggunaan metode yang inovatif, siswa lebih terampil dalam memecahkan soal. Dan dari data jawaban angket, kebanyakan siswa senang jika mendapat tugas dari guru. Namun siswa tersebut yang lebih senang mengerjakan soal yang mudah dibandingkan dengan soal yang sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada sumber data utama yaitu angket. Angket tersebut kemudian disebarkan kepada siswa SMPN 17 Kota Jambi dan juga hasil wawancara dan observasi. Jadi, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tergolong sangat tinggi dengan presentase rata-rata seluruh indikator sebesar 80,02%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Ahmad Syarkowi, S.Pd.,M.Pd yang telah membimbing, serta memberikan masukan kepada peneliti serta kepada teman-teman satu tim yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Dimiyati dan mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain A.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta.: Rineka Cipta.
- Lukum, A., 2013. *Evaluation of science learning supervision on secondary schools. International Journal of Education*, 5 (4), 61.
- Muldayanti, N.D. 2013. Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa.Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 2 (12): 12-17.
- Puskur.(2006). *BuramPanduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. (online). <http://www.puskur.net/>

- Rustaman, N.Y. (2010). Kemampuan Dasar Bekerja Ilmiah dalam Pendidikan Sains dan Asessmentnya.
- Solina, W. Erlamsyah dan Syahniar. 2013. Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal ilmiah Konseling*. 1(2):289-294.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Ed. 1 Cet. 5. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.